

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN RGEK PADA  
PT. BANK OCBC NISP PERIODE 2012-2015**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata 1 Akuntansi



**Disusun oleh :**

**DIMAS SATRIA NURROCHMAN**

**NIM: 2012310476**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dimas Satria Nurrochman  
Tempat/Tanggal Lahir : 15 April 1994  
NIM : 2012310476  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC pada Bank OCBC NISP Periode 2012-2015

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal.....2016

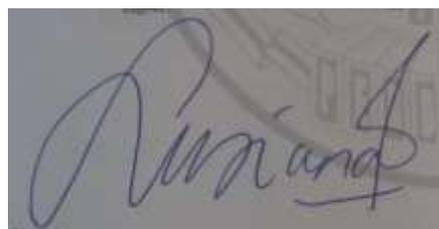


Dosen Pembimbing.  
Tanggal:

**Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak, M. Si, CFE**

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal.....2016



**Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK**

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RGEC PADA PT. BANK OCBC NISP PERIODE 2012-2015

**Dimas Satria Nurrochman**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2012310476@students.perbanas.ac.id](mailto:2012310476@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*PT Bank OCBC NISP Tbk is one of the major banks in Indonesia. Previous research on Deri (2013) states that the health level of Bank OCBC NISP as a whole has decreased mainly on Capital Adequacy Ratio (CAR) at the time before and after the merger that and a decrease in non-performing loans (NPL). The cause of this decline is a change in the system performance at the time before the merger and after the merger. This research was conducted with the aim of knowing the health of banks using the Bank OCBC NISP RGEC study period is 2012 to 2015. Analysis of the Bank at Bank OCBC NISP in 2012-2015 based on the assessment through Circular Letter No.13 / 24 / DPNP / 2011 includes the category of "Very Good". But there are still some results RGEC ratio at Bank BRI Syariah unstable, it can be seen from the NPL ratio at Bank OCBC NISP decreased. Results from Loan Deposit Ratio (LDR) declined. Values on Return On Assets (ROA) decreased. The results of the CAR (Capital Adequacy Ratio) decreases. This decline although not significant and not too high but the bank needs to increase operational efficiency of banks so that in the next period the bank may increase the level of health for much better. Management of Operational Risk, Strategic Risk and Reputation Risk as a whole was appropriate and soundness of the bank has a ratio calculation predicate "very good" to make an assessment according to Regulation of Bank Indonesia Circular Letter No.13 / 24 / DPNP / 2011.*

**Keywords** : *Bank Health, Non Performing Loans, Loan Deposit Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio*

## PENDAHULUAN

Lembaga perbankan adalah bagian penting dari salah satu sistem keuangan. Sebagai lembaga keuangan, Bank memiliki fungsi untuk menjalankan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada pihak yang membutuhkan saluran dana dalam bentuk kredit dan memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Indonesia memiliki peran sebagai bank sentral, dalam hal ini harus mempunyai suatu kontrol pengawasan

terhadap bank-bank untuk mengetahui apa saja kegiatan usaha dan bagaimana kondisi keuangan bank tersebut. Adanya beberapa kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan diberlakukan oleh Bank Indonesia, pada dasarnya adalah untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank, baik secara individu maupun sebuah sistem perbankan.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang dalam aturan penilaiannya menggunakan analisis pendekatan RGEC (*Risk Profile*,

*Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Peraturan yang diberlakukan ini sekaligus menggantikan Peraturan Bank Indonesia yang sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

PT Bank OCBC NISP, Tbk adalah salah satu bank besar yang ada di Indonesia. Sebagai bank transaksional, OCBC NISP memberikan rangkaian pelayanan jasa yang luas dalam memenuhi kebutuhan spesifik para nasabah. Bank OCBC NISP (dahulu bernama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. OCBC Bank - Singapura menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP melalui serangkaian akuisisi dan penawaran tender sejak tahun 2004. OCBC Bank - Singapura saat ini memiliki saham Bank OCBC NISP sebesar 85,1%. Pada tahun 2011, Bank OCBC NISP genap berusia 70 tahun sekaligus memasuki tonggak sejarah penting, dimana Bank OCBC Indonesia resmi bergabung (merger) dengan Bank OCBC NISP. Penggabungan ini menunjukkan komitmen penuh dari OCBC Bank - Singapura sebagai pemegang saham mayoritas, untuk memusatkan dukungannya hanya pada satu bank di Indonesia, yaitu Bank OCBC NISP.

Deri (2013) dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Tingkat kesehatan Bank OCBC NISP secara keseluruhan mengalami penurunan yang signifikan terutama pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada saat sebelum dan setelah merger yaitu sebesar 18,47% pada periode sebelum merger dan 16,29% pada periode setelah merger terjadi penurunan pada *Non Performing Loan* (NPL) Periode sebelum merger, yaitu dari rata-rata NPL adalah 0,63% kemudian

setelah merger memiliki rata-rata NPL 1,79%. Walaupun demikian hal ini bisa dikatakan wajar karena bank OCBC NISP perlu membutuhkan waktu yang lebih dalam proses merger guna menciptakan sistem perbankan yang berkinerja baik. Penyebab terjadinya penurunan ini adalah perubahan sistem kinerja pada saat sebelum merger dan sesudah merger menurut pernyataan salah satu manajer Bank OCBC NISP.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2007:34).

### Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Kasmir (2007:41) tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan seluruh kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan suatu bank jika dilihat dari pendapat tersebut adalah posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

### Metode (pendekatan RGEC)

Metode yang dapat digunakan dalam menilai rasio kesehatan bank adalah berdasarkan peraturan bank Indonesia yaitu PBI NO.13/1/PBI/2011 yang dalam penilaiannya menggunakan analisis rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

*Governance, Earnings, Capital*). Dalam menilai juga untuk menghadapi risiko-risiko yang akan terjadi di masa depan (PBI NO.13/1/PBI/2011). Faktor-faktor penilaiannya :

#### 1. *Risk Profile*

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi dapat mempengaruhi seluruh potensi keuangan, dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 pengukuran faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loans* (NPL), risiko pasar dengan *Interest Risk Rate* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

#### 2. *Good Corporate Governance*

Zarkasyi (2008), mendefinisikan GCG adalah tata kelola perusahaan dengan baik dan benar dengan adanya suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder demi tercapainya tujuan perusahaan. Penilaian kesehatan bank dinilai dengan indikator penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian yang menyangkut atas tata kelola manajemen atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Penilaian terhadap faktor GCG didasarkan ke dalam tiga aspek utama yang dijelaskan oleh BI yaitu, *governance structure, governance process, dan governance output*.

*Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness* (TARIF)” (No.13/1/PBI/2011).

#### 3. *Earnings*

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

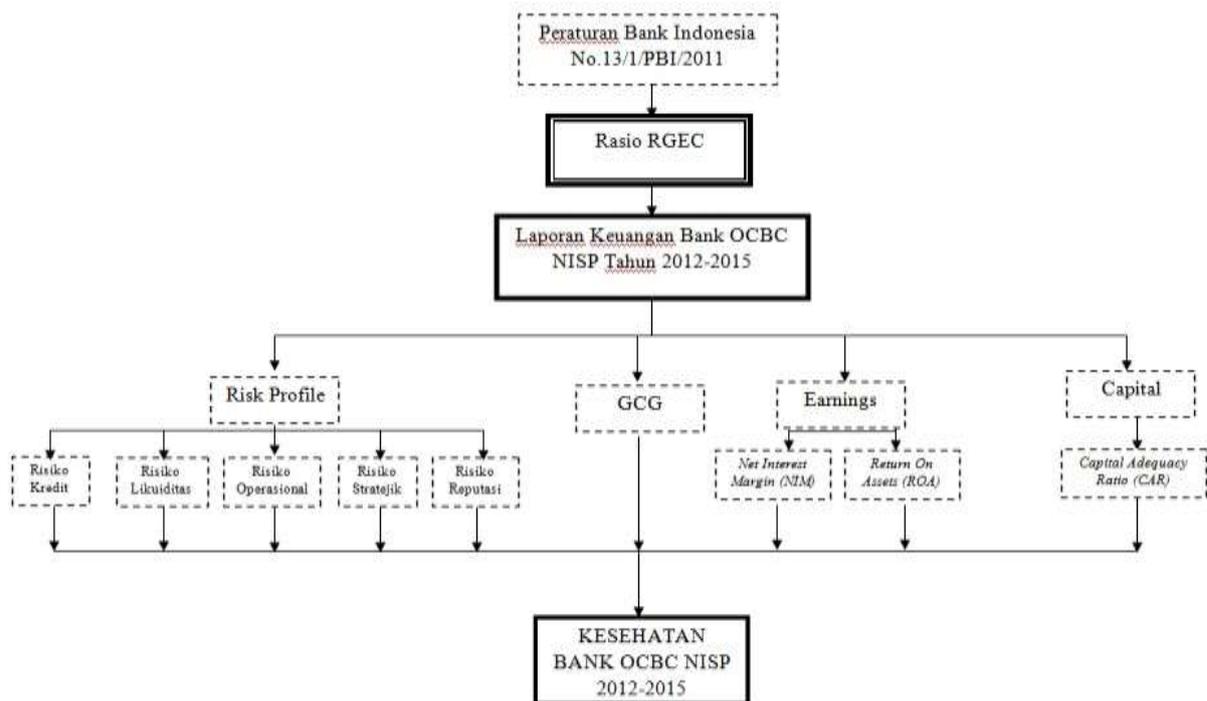
a. Return on Asset (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.

b. Net Interest Margin (NIM) Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.

#### 4. *Capital*

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan,2010:137). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa yang akan mendatang. Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari portofolio asetnya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan menganalisis tentang kesehatan bank menggunakan analisis penilaian rasio RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2012-2015 pada Bank OCBC NISP. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menilai tentang kesehatan bank dengan menggunakan rasio RGEK. Adapun yang menjadi variabel dan pengukuran dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Faktor *Risk Profile*

Analisis pengukuran *Risk Profile* menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan perhitungan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko likuiditas menggunakan perhitungan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), risiko operasional, risiko strategik dan

risiko reputasi dengan melakukan wawancara. Berikut masing-masing perhitungan dari indikator *Risk Profile*.

#### 2. Faktor *Good Corporate Governance*

Faktor GCG diukur dengan Nilai Komposit yang berlaku diterapkan oleh Bank Indonesia.

#### 3. Faktor *Earnings*

*Earnings* (Rentabilitas) merupakan kemampuan bank dalam menciptakan laba dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

#### 4. Faktor *Capital*

*Capital* (Modal) merupakan penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Langkah - Langkah analisis penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis *Risk Profile*

##### a. Risiko Kredit

Perhitungan dengan Rumus *Non Performing Loans* dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total NPL} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber: Jumingan,(2011:245)

b. Risiko Likuiditas

Rumus untuk mencari LDR adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total Loans} \times 100\%}{\text{Total deposit} + \text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2012:90)

c. Risiko Operasional

Penilaian Risiko inheren atas Risiko Operasional melakukan wawancara, dengan parameter indikator sebagai berikut (SE BI No.13/24/ DPNP /2011).

1. Karakteristik dan kompleksitas bisnis
2. Sumber daya manusia
3. teknologi informasi dan infrastruktur pendukung.
4. fraud, baik internal maupun eksternal
5. kejadian eksternal.

d. Risiko Strategik

Penilaian risiko inheren atas Risiko Strategik melakukan wawancara, dengan Penilaian risiko strategik dilakukan oleh beberapa indikator, sebagai berikut (SE BI No.13/24/DPNP/2011):

1. Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis.
2. Strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah.
3. Posisi Bank, dan
4. Pencapaian rencana bisnis Bank (RBB)

e. Risiko Reputasi

Penilaian risiko inheren atas Risiko Reputasi melakukan wawancara, dengan Pengukuran penilaian risiko reputasi dilihat pada parameter berikut (SE BI No.13/24/DPNP /2011):

1. Pengaruh reputasi dari pemilik bank dan perusahaan terkait.
2. Pelanggaran etika bisnis.

3. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis.

4. Frekuensi, materilitas dan eksprosurs pemberitaan negative Bank.

2. Analisis *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG penilaian berdasarkan nilai komposit sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

3. Analisis *Earnings*

a. *Returns on Assets* (ROA)  
Perhitungan rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata total asset}}$$

Sumber: Siamat,(2005:213)

b. *Net Interest Margin* (NIM)  
Perhitungan rumus NIM sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih} \times 100\%}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Sumber: Taswan,(2010:559)

4. Analisis *Capital*

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus sebagai berikut. :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2005 : 17)

## HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Risk Profile

##### a. Risiko Kredit

**Tabel 1**  
**NPL Bank OCBC NISP**

| Tahun | Hasil (%) | Predikat     |
|-------|-----------|--------------|
| 2012  | 0,92%     | Sangat Sehat |
| 2013  | 1,46%     | Sangat Sehat |
| 2014  | 0,70%     | Sangat Sehat |
| 2015  | 1,33%     | Sangat Sehat |

Sumber : data diolah 2016

Hasil pengolahan data pada Bank OCBC NISP dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai NPL adalah 0,92% atau mempunyai predikat sangat baik. Pada tahun 2013 nilai NPL adalah sebesar 1,46%, jika dilihat dari angka mengalami penurunan tetapi nilai masih dalam predikat sangat baik. Pada tahun 2014 nilai NPL pada bank sebesar 0,70% ini dalam nilai mengalami peningkatan dan mempunyai predikat sangat baik. Pada tahun 2015 nilai NPL mengalami penurunan sebesar 1,33% dan mempunyai predikat sangat baik.

Walaupun pada tahun 2011 saat setelah merger nilai rasio NPL menurun menjadi 1,79% nilai rasio NPL memiliki kenaikan yang lebih tinggi di tahun 2012-2015, akan tetapi terjadi penurunan yang signifikan di tahun 2015 yaitu dari tahun sebelumnya 2014 dari 0,70% menurun menjadi 1,33%. Pada penelitian sebelumnya di tahun 2012 setelah merger memiliki penurunan NPL sebesar 1,79% setelah itu di tahun 2012 sampai dengan 2015 NPL memiliki peningkatan dari penelitian sebelumnya, walaupun terjadi penurunan di tahun 2015 kategori penilaian rasio NPL Bank OCBC NISP masih dalam kategori sangat sehat.

##### b. Risiko Likuiditas

**Tabel 2**  
**LDR Bank OCBC NISP**

| Tahun | Hasil (%) | Predikat     |
|-------|-----------|--------------|
| 2012  | 47,3%     | Sangat Sehat |
| 2013  | 54,7%     | Sangat Sehat |
| 2014  | 44,4%     | Sangat Sehat |
| 2015  | 49,0%     | Sangat Sehat |

Sumber : data diolah 2016

Hasil data yang diolah dapat menunjukkan bahwa adanya penurunan dari pada saat tahun 2012 ke 2013 dari 47,2% menjadi turun 54,7% ini masih dalam katagori sangat sehat, penurunan ini disebabkan oleh kondisi likuiditas yang sangat ketat menjelang akhir tahun. Bank OCBC NISP mengalami peningkatan kembali dari 54,7% menjadi 44,4% ditahun 2014 pada tahun 2015 terjadi penurunan yaitu sebesar 49%. Walaupun terjadi penurunan pada tahun 2015 Bank OCBC NISP masih dalam kondisi sangat sehat di dalam penilaian rasio LDR.

##### c. Risiko Operasional

Tata pengelolaan risiko operasional Bank dilakukan melalui 3 lini pertahanan yaitu unit kerja Bisnis dan unit kerja operation sebagai lini pertahanan pertama, unit kerja *Operational Risk Management* (ORM) sebagai lini pertahanan kedua, serta Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

Dalam menjalankan usahanya, Bank tidak dapat terlepas dari berbagai risiko operasional yang melekat di setiap aktivitasnya. Bank OCBC NISP telah mengatasi risiko-risiko dengan berbagai cara menggunakan perangkat kerja *Operational Risk Management* (Tools). Diantaranya melalui *Risk dan Control Self-Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI), *Report on Operational Loss Event* (ROLE), Penerapan Kebijakan *Anti Fraud* dan Penguatan Infrastruktur

Penerapan *Kebijakan Business Continuity Management* (BCM).

RCSA adalah perangkat kerja digunakan untuk mengidentifikasi risiko operasional yang bersifat kualitatif dan prediktif dengan menggunakan dimensi dampak dan kemungkinan kejadian dalam menghadapi ini perlu adanya peningkatan mutu dalam operasional semisal pelatihan dan workshop untuk para karyawan. RCSA dalam operasional Bank OCBC NISP dilakukan kepada setiap kantor cabang. Bermula dari pedoman kinerja atas karyawan dari segi kegiatan sampai dengan segi pelaporan memiliki standar sesuai operasional Bank OCBC NISP. Pelatihan dan persiapan bagi calon pegawai baru selalu dilakukan sebelum pegawai melakukan operasional dan pelatihan berlangsung di bandung agar pegawai bisa mentaati dan menjalankan operasional sesuai dengan aturan yang berlaku di Bank OCBC NISP. Manajemen kantor cabang maupun kantor pusat juga memiliki peranan dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan agar operasional berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku di Bank OCBC NISP.

Pelaksanaan RCSA Operasional di Bank OCBC NISP cabang Tropodo *Teller, Customer Service, Head Teller dan Manager* kantor cabang Tropodo memiliki tugas masing-masing untuk menjaga kestabilan operasional nasabah *Head Teller* sebagai moderator dalam mengawasi kinerja *Customer Service* yang melayani pembukaan rekening serta keluhan nasabah dan *Teller* dalam melakukan transaksi kliring, setor tunai deposito, dll dalam segi pengawasannya dilakukan melalui laporan harian

operasional yang dilakukan *Teller dan Customer Service* kemudian *Head Teller* melaporkan kepada Manajer kantor cabang Tropodo kemudian Manajer kantor cabang melaporkan kepada kantor cabang pusat sebagai pertanggungjawaban atas operasional yang dilakukan di Bank OCBC NISP cabang Tropodo. Operasional berjalan baik walau memang ada segi kecurangan dari nasabah berupa tanda tangan yang menjadi permasalahan akan tetapi beberapa masalah tersebut diatasi seperti kesalahan atau pemalsuan tanda tangan dibatalkan operasionalnya untuk mengurangi ancaman resiko atas operasional.

KRI adalah perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko sejak dini atas naik-turunnya indikator-indikator risiko dalam rangka pengendalian setiap risiko operasional yang melekat pada setiap aktivitas bisnis dan operasional bank. Berdasarkan operasional yang terjadi di Bank OCBC cabang Tropodo ada beberapa hal contoh dalam mengatasi risiko-risiko atas operasional semisal dalam menghadapi nasabah pemegang kartu kredit beberapa indikator dalam menghadapi permasalahan seperti penggunaan berlebihan kartu kredit maka bank melakukan limitasi atas pengeluaran yang dilakukan nasabah, identitas nasabah sebagai informasi penting dilakukan sebagai pelacakan untuk melaksanakan pengawasan terkait penyebab ketidakmampuan nasabah membayar limit kredit, hukuman dilaksanakan sesuai dengan aturan Undang-Undang yang berlaku.

Pelaksanaan KRI Bank OCBC NISP memiliki banyak upaya dalam mengatasi risiko operasionalnya dan masalah utama yang terjadi dalam Bank OCBC NISP terutama di kantor cabang Tropodo adalah permasalahan kredit karena kecurangan nasabah yang pandai dalam memalsukan identitas dan menghilangnya nasabah yang meninggalkan hutang atas penggunaan kartu kredit.

ROLE adalah perangkat manajemen risiko operasional yang digunakan untuk mengelola data peristiwa yang telah terjadi dalam operasional Bank OCBC NISP. Selain itu, ROLE juga digunakan untuk memastikan apakah proses pengendalian internal sudah cukup memadai. Bank OCBC NISP cabang Tropodo dalam peristiwa yang diamati seperti pemalsuan tanda tangan maka akan melakukan pembatalan transaksi dan dalam kejadian pelanggaran yang dilakukan nasabah kredit maka nasabah akan di blacklist. Penjelasan peristiwa lain pihak bank tidak bisa mengutarakan karena berhubungan privasi nasabah dan juga karyawan yang melakukan operasional.

Penerapan kebijakan *Anti Fraud* sebagai upaya mengantisipasi *fraud* dan melakukan pengkajian terhadap kejadian-kejadian *fraud* dan kejadian yang sifatnya repetitif dengan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses serta melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh unit kerja terkait.

Bank OCBC NISP Cabang Tropodo memiliki beberapa upaya untuk menghadapi *fraud* terutama di dalam bank memiliki beberapa pegawai yang memiliki ikatan kontrak dengan kriteria untuk

menghindari informasi pribadi dan keuangan nasabah meskipun karyawan dapat membuka akses akan informasi nasabah akan tetapi karyawan boleh membuka informasi pribadi apabila nasabah yang meminta untuk melakukan pengecekan hal ini merupakan sebagian contoh agar nasabah mengatasi *fraud* yang terjadi terutama yang dilakukan Bank OCBC NISP Cabang Tropodo.

Memperkuat posisi infrastruktur penerapan kebijakan BCM yang telah dikembangkan pada periode sebelumnya, melalui resosialisasi kebijakan BCM, proses kaji ulang kecukupan infrastruktur BCM, pengkinian anggota tim *Crisis Management*, pelaksanaan uji coba prosedur penanganan keadaan darurat, uji coba kesiapan lokasi alternatif, *call tree test*, dan berbagai inisiatif lain untuk menjaga kesiapan infrastruktur BCM yang telah dimiliki Bank. Dalam cabang Tropodo hal ini tidak dilakukan akibat risiko operasional hanya kecil jadi tim *Crisis Management* hanya melakukan pengawasan berkala guna mengetahui dan mengatasi permasalahan yang ada di cabang Tropodo guna meminimalisir risiko operasional yang terjadi.

Selain itu, terdapat peningkatan pelaporan kejadian risiko operasional dari unit kerja maupun cabang. Ini menandakan meningkatnya kesadaran dan keterbukaan karyawan akan risiko operasional termasuk dalam pelaporan kejadian risiko operasional yang dihadapinya. Hal ini merupakan dampak positif dari berbagai sosialisasi yang dilakukan oleh Divisi Operational Risk Management kepada karyawan, baik berupa tatap muka langsung

maupun secara tidak langsung yang dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang tersedia seperti prosedur kerja, email, dan media-media lainnya. Dalam evaluasi risiko operasional Bank OCBC NISP sesuai dan berjalan menurut SE BI No.13/24/DPNP /2011 dan berjalan sangat baik.

d. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang timbul akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan / atau suatu pelaksanaan keputusan strategik begitu serta kegagalan dalam mengantisipasi adanya perubahan lingkungan bisnis. Mengatasi risiko strategik tersebut, Bank OCBC NISP melakukan tinjauan secara periodic yang dilakukan terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta aksi lapangan kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank.

Penyampaian atas strategik dalam kantor cabang Tropodo pertama dilakukan oleh Manajemen kantor pusat yang memberikan perintah kepada kantor cabang pusat Surabaya. Sebagai pengawas pusat di wilayah Jawa Timur Kantor Pusat Surabaya melakukan peninjauan dan pengelolaan atas strategik.

Tindakan yang dilakukan dalam pengembangan cabang Tropodo dilakukan dengan cara mengembangkan di bidang pemasaran dengan meningkatkan jumlah nasabah yang dimiliki seperti *Corporate Plan* Bank OCBC NISP Upaya meningkatkan produktivitas untuk memperbaiki rasio Cost to Income, diantaranya melalui *end to end process improvement*, dalam meningkatkan *economies of scale* untuk biaya non

tenaga kerja (seperti pembelian barang & jasa).

Penyampaian atas Manajer kantor cabang Tropodo terhadap kantor pusat Surabaya dalam rangka agar meningkatkan mutu kantor cabang Tropodo seperti dalam *Corporate Plan* yaitu Optimalisasi jaringan kantor melalui *monitoring performance, review unprospective branches, dan implementasi brand awareness* dan melakukan pengembangan atas kinerja karyawan dengan menambah pengetahuan melalui pelatihan yang diadakan 3 bulan sekali guna mengetahui pengembangan yang dilakukan Bank OCBC NISP seperti dalam *Corporate Plan* Bank OCBC NISP mengembangkan organisasi untuk menjadi *'employer of choice'* dengan meningkatkan *employee engagement* melalui *talent management program*, menerapkan *performance management* yang lebih efektif, *training roadmap*, dan *leadership development*. Dalam pencapaian strategik Bank OCBC NISP sudah memenuhi standar yang diberlakukan di Peraturan Bank Indonesia SE BI No.13/24/DPNP /2011.

e. Risiko Reputasi

Reputasi adalah aset yang berharga dan dapat berdampak pada performa keuangan serta memberikan sumber keunggulan dalam berkompetisi. Sekali sebuah reputasi terkikis maka akan sangat sulit untuk mengembalikannya kembali, oleh itu pemeliharaan dan peningkatan sebuah reputasi yang baik adalah kunci tujuan utama perusahaan. Kepercayaan adalah sebuah bagian deviden dari investasi manajemen reputasi.

Salah satu upaya Bank OCBC NISP menjaga kepercayaan

tersebut adalah dengan melakukan pengelolaan risiko reputasi sebaik mungkin, seperti hal penanganan keluhan nasabah, penanganan terhadap berita yang kurang tepat mengenai perusahaan, produk, serta layanan bank.

Bank OCBC NISP cabang Tropodo menjaga reputasi dengan melaksanakan etika profesi bank dengan menjaga penampilan dan melakukan standar penampilan untuk memberikan kenyamanan pada nasabah, selain itu juga komunikasi diperlukan terutama menghadapi keluhan. *Customer Service* menghadapi pelanggan memiliki kemampuan nasabah agar tidak bingung dalam mengatasi permasalahan transaksi begitu juga menggunakan rekening. Bank OCBC NISP Tropodo juga melakukan observasi atas nasabah berupa perusahaan di wilayah tropodo guna untuk mengamati perkembangan perusahaan agar mengetahui keadaan baik atau buruknya perusahaan sebagai tanda simpati dari bank.

Keterlibatan Direksi dan Komisaris belum dicapai oleh peneliti akibat batasan wawancara dan informasi yang ada akan tetapi dari hasil evaluasi proses sudah sesuai dan berjalan menurut Peraturan Bank Indonesia SE BI No.13/24 /DPNP/2011.

## 2. Good Corporate Governance

**Tabel 3**  
**GCG Bank OCBC NISP**

| Tahun | Nilai Komposit | Predikat Komposit |
|-------|----------------|-------------------|
| 2012  | 1,18           | Sangat Baik       |
| 2013  | 1,00           | Sangat Baik       |
| 2014  | 1,00           | Sangat Baik       |
| 2015  | 1,00           | Sangat Baik       |

Sumber : data diolah 2016

*Self assement* penerapan GCG pada Bank OCBC NISP tahun 2012 adalah 1,18 atau mempunyai predikat "Sangat baik". Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 nilai GCG adalah sebesar 1,00 ini jika dilihat dari angka mengalami peningkatan dan nilai masih dalam predikat "Sangat baik". Bank OCBC NISP dalam segi GCG dapat mengelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan upaya GCG serta mempertahankan peringkat GCG yang dimiliki sehingga penilaian predikat GCG Bank OCBC NISP masih dalam kategori "Sangat baik". Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang konsisten, menjadi fondasi perusahaan sesuai dengan visi dan misinya untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

## 3. Earnings

### a. Return On Assets (ROA)

**Tabel 4**  
**ROA Bank OCBC NISP**

| Tahun | Hasil (%) | Predikat     |
|-------|-----------|--------------|
| 2012  | 1,58%     | Sangat Sehat |
| 2013  | 1,59%     | Sangat Sehat |
| 2014  | 1,75%     | Sangat Sehat |
| 2015  | 1,66%     | Sangat Sehat |

Sumber : data diolah 2016

Data di atas menunjukkan bahwa angka nilai pada ROA pada tahun 2012 adalah sebesar 1,58%, pada tahun 2013 meningkat sebesar 1,59%, pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,75% dan pada tahun 2015 menurun sebesar 1,66%. Semua predikat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 terjadi penurunan dan juga kenaikan yang tidak signifikan dari tahun 2012-2015 perlu diketahui oleh perubahan kenaikan dan penurunan ROA dari bank OCBC NISP Walaupun mengalami penurunan kategori nilai rasio ROA Bank OCBC NISP masih dalam "Sangat Sehat".

b. *Net Interest Margin*

**Tabel 5**  
**NIM Bank OCBC NISP**

| Tahun | Hasil (%) | Predikat     |
|-------|-----------|--------------|
| 2012  | 4,62%     | Sangat Sehat |
| 2013  | 4,51%     | Sangat Sehat |
| 2014  | 5,08%     | Sangat Sehat |
| 2015  | 4,86%     | Sangat Sehat |

Sumber : data diolah 2016

Hasil data yang diolah di tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan di tahun 2013 yaitu dari 4,62% sampai 4,51%, ditahun 2014 meningkat sangat tinggi yaitu sekitar 5,08%, kemudian ditahun 2015 menurun sebesar 4,86%. Nilai rasio NIM Bank OCBC NISP dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 memang tidak mengalami peningkatan secara signifikan akan tetapi Bank OCBC NISP dapat mempertahankan kondisi rasio NIM sehingga predikat yang diperoleh masih dalam kategori “Sangat Sehat”.

4. *Capital*

**Tabel 6**  
**CAR Bank OCBC NISP**

| Tahun | Hasil (%) | Predikat     |
|-------|-----------|--------------|
| 2012  | 17,9%     | Sangat Sehat |
| 2013  | 20,8%     | Sangat Sehat |
| 2014  | 20,7%     | Sangat Sehat |
| 2015  | 18,9%     | Sangat Sehat |

Sumber : data diolah 2016

Hasil data yang diolah dari laporan keuangan Bank OCBC NISP tahun 2012-2015 dapat di kategorikan bahwa CAR dalam Bank OCBC NISP meningkat dari sebelumnya pada saat setelah merger ditahun 2011 yang dimana nilai CAR Bank OCBC NISP menurun dari 18,47 menjadi 16,29%. Kenaikan nilai CAR signifikan dari tahun 2012-2013 yaitu dari 17,9% meningkat menjadi 20,8%. Akan tetapi di tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu 20,7% sampai dengan

18,9%. Pada penelitian sebelumnya terjadi penurunan pada CAR Bank OCBC NISP setelah merger yaitu sebesar 16,29% di tahun 2016 terjadi peningkatan yang lebih tinggi akan tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan akan tetapi kategori CAR dalam Bank OCBC NISP masih dalam predikat “Sangat Sehat”.

**KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan serta didukung dengan uraian pembahasan yang telah diuraikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK pada Bank OCBC NISP periode penelitian ini adalah tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Data yang digunakan adalah bersumber dari laporan keuangan yang telah terpublikasi di website resmi pada Bank OCBC NISP dan melakukan wawancara untuk risiko operasional, risiko stratejik dan risiko reputasi.

Analisis tingkat kesehatan Bank pada Bank OCBC NISP pada tahun 2012-2015 berdasarkan penilaian melalui SE BI No.13/24/DPNP /2011 termasuk predikat “Sangat Baik”. Namun masih ada beberapa hasil rasio RGEK pada Bank OCBC NISP yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari rasio NPL pada Bank OCBC NISP menurun menjadi 1,33%. Hasil dari LDR menurun sebesar 49%. Nilai pada ROA menurun sebesar 1,66%, Hasil dari CAR menurun sebesar 18,9%. Penurunan ini walaupun tidak signifikan dan tidak terlalu tinggi tapi bank perlu meningkatkan efisiensi operasional bank agar di periode selanjutnya bank dapat meningkatkan tingkat kesehatannya untuk jauh lebih baik.

Tata kelola manajemen segi operasional Bank OCBC NISP telah mengatasi risiko-risiko dengan berbagai cara menggunakan perangkat kerja

*Operational Risk Management (Tools)*. Diantaranya melalui *Risk dan Control Self-Assessment (RCSA)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Report on Operational Loss Event (ROLE)*, Penerapan Kebijakan *Anti Fraud* dan Penguatan Infrastruktur Penerapan *Business Continuity Management (BCM)*.

Bank OCBC NISP mengelola risiko strategik tersebut dengan melakukan tinjauan secara periodik terhadap tingkat pencapaian target keuangan dan realisasi strategi serta aksi lapangan dalam kerangka *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank. Salah satu upaya dalam menjaga kepercayaan tersebut adalah dengan melakukan pengelolaan risiko reputasi sebaik mungkin, seperti penanganan keluhan nasabah, penanganan terhadap berita yang kurang tepat mengenai perusahaan, produk, serta layanan bank.

Bank OCBC NISP cabang Tropodo menjaga reputasi dengan melakukan hubungan baik antar nasabah dan juga lingkungan sekitar demi menjaga reputasi Bank OCBC NISP. Dalam penelusuran tata kelola manajemen mengenai keterlibatan Direksi dan Komisaris belum dicapai oleh peneliti akibat keterbatasan wawancara dan informasi yang ada akan tetapi dari hasil evaluasi proses sudah sesuai dan berjalan menurut Peraturan Bank Indonesia SE BI No.13/24 /DPNP/2011.

Keterbatasan peneliti adalah dalam wawancara mengenai risiko reputasi, risiko strategik dan risiko operasional mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan tidak semuanya diungkapkan oleh narasumber karena untuk menjaga nama baik nasabah dan perusahaan oleh karena itu nara sumber tidak dapat menjawab semua permasalahan terkait masalah yang dihadapi. Permasalahan lain adalah ketika ingin menghubungi jajaran direksi di kantor pusat wilayah surabaya tidak memiliki waktu luang yang banyak untuk di wawancara sehingga memberikan

wewenang atas keseluruhan informasi pada kepala cabang bagian Tropodo.

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan observasi dan wawancara lebih lanjut di kantor pusat Bank OCBC NISP terkait data kualitatif perusahaan sangat diperlukan agar mendapat informasi yang lebih akurat. Penambahan faktor Risiko Profil juga harus diutamakan untuk pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selanjutnya peneliti harus dapat melakukan penelitian deksriptif secara mendalam agar hasil yang dipeoleh nantinya akan lebih lengkap, jelas dan akurat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 1, Nomor 2, Mei, Tahun 2004*, Diponegoro : Universitas Diponegoro
- Achmad dan Kusno. 2003. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan Indonesia*. *Media Ekonomi dan Bisnis*. Volume XV, No 1, Juni. Jakarta : Media Ekonomi dan Bisnis
- Adinda, dkk. 2015. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (RGEC) Pada Bank Konvensional Bumn Dan Swasta (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Dan Bank Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 23*

- 2015, Malang : Universitas Brawijaya.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto*, Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi ke-3.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Heidy, dkk. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 2 2014*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Jumingan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan cetakan keempat*, Bandung : Bumi Aksara
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi 2012*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers. Laporan keuangan tahunan Bank OCBC NISP 2012-2015 [www.ocbcnisp.com/ Groups / Hubungan-Investor/ Laporan/ Laporan-Tahunan .aspx](http://www.ocbcnisp.com/Groups/Hubungan-Investor/Laporan/Laporan-Tahunan.aspx) diakses pada tanggal 5 Mei 2016
- Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nandi, Jayanta. 2013. *Comparative Performance Analysis of Select Public and Private Sector Banks in India : An Application of CAMEL Model*. <http://ebscohost.com> di unduh pada 5 mei 2016
- Ni Putu, dkk. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 1 2015*, Malang : Universitas Brawijaya.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. 2011. "Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum" diakses pada tanggal 5 Mei 2016 dari <http://ojk.go.id/peraturan-bank-indonesianomor-13-1-pbi-2011>
- Spence, Michael. 1973. *Job market Signaling*. <http://links.jstor.org> diunduh pada tanggal 5 mei 2015.

- Suharsimi Ari Kunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rena Cipta.
- Surat Edaran No.13/30/DPNP. 2011. "Surat Edaran No.13/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia" diakses pada tanggal 05 Mei 2016 dari <http://ojk.go.id/surat-edaranbank-indonesia-nomor-13-30-dpnp>
- Surat Edaran No. 9/12/DPNP. 2011 "Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum" diakses pada tanggal 05 Mei 2016 dari <http://bi.go.id>
- Surat Edaran No.13/24/DPNP. 2011. "Surat Edaran No.13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" diakses pada tanggal 5 Mei 2016 dari <http://ojk.go.id/suratedaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp>
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi. Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triawan, Deri. 2013. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Setelah Merger (Studi Kasus Pt. Bank OCBC Nisp Tbk.)*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Widyatama Bandung*, Bandung : Universitas Widyatama Bandung.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung : Alfabeta
- 